



Pengaruh Likuiditas, *Leverage*, *Corporate Social Responsibility*, Ukuran Perusahaan dan Komisaris Independen terhadap Agresivitas Pajak Badan

Effect of the Liquidity, Leverage, Corporate Social Responsibility, Firm Size and Proportion of Independent Commissioner Against Corporate Tax Aggressiveness

Ismaeni Nurjanah, Ayu Noviani Hanum, Alwiyah

Universitas Muhammadiyah Semarang, Kota Semarang

ismaeninurjanah21@gmail.com, ayu.hanum@unimus.ac.id, alwiy_mamlifauz@yahoo.co.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh likuiditas, leverage, corporate social responsibility, ukuran perusahaan dan komisaris independen terhadap agresivitas pajak badan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan pertanian dan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2012 – 2016 berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan. Metode sampling yang digunakan adalah purposive sampling dan 80 data terpilih sebagai sampel, serta pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel independen ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh signifikan, tetapi variabel independen likuiditas, leverage, corporate social responsibility dan komisaris independen secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak badan. Dan hasil uji koefisien determinasi menunjukkan angka sebesar 0,183, hal ini mengindikasikan bahwa secara simultan variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen agresivitas pajak sebanyak 18,3%, sedangkan sisanya sebesar 81,7% dijelaskan oleh variabel lain.

Kata kunci: Agresivitas Pajak Badan, Leverage, CSR, Ukuran Perusahaan dan Komisaris Independen

Abstract

The purpose of this research is to analyze the effect of liquidity, leverage, corporate social responsibility, firm size and proportion of independent commissioner against corporate tax aggressiveness. The sample used in this research is agriculture and mining company listed on Indonesian Stock Exchange 2012 – 2016 is based on criteria that have been set. The Sampling method used was purposive sampling and 80 data was selected as samples and testing this hypothesis using multiple linear regression analysis. The result of this research showed that the independent variable is firm size significantly influence the partial against corporate tax aggressiveness, but the independent variable are liquidity, leverage, corporate social responsibility, and proportion of independent commissioner has no effect the partial on the level company tax aggressiveness. And the result of coefficient of determination (Adjusted R²) of 0,183, this suggests that the overall effect of independent variable against corporate tax aggressiveness to 18,3% while the remaining 81,7% is influenced by other variables.

Keywords: corporate tax aggressiveness,, leverage, CSR, firm size and independent commissioner

zPENDAHULUAN

Sektor pajak merupakan penerimaan negara yang memiliki kontribusi sangat dominan di Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN) yang mencapai 80% dari total pendapatan negara. Realisasi pendapatan negara dari penerimaan dalam negeri pada 2016 hanya senilai Rp. 1.546,9 triliun atau hanya 86,7% dari target APBN – P 2016. Penerimaan pajak tahun 2016 hanya tumbuh 3,6 % dari tahun 2015, hal ini terhitung lebih rendah dibanding pertumbuhan tahun 2015 yaitu 8,2% (*Annual Report*, BI, 2012 – 2016). Peran pajak bagi pemerintah sebagai sumber pembiayaan pembangunan ekonomi sangat penting untuk keberlangsungan pemerintahan. Dalam hal ini, pemerintah akan terus berupaya untuk meningkatkan penerimaan negara. Bagi perusahaan, pajak diasumsikan sebagai biaya yang akan mempengaruhi laba (Suandy, 2008). Hal tersebut yang mendorong perusahaan untuk melakukan tindakan agresif dalam mengurangi biaya pajak karena menganggap bahwa pajak



tersebut akan memperkecil laba bersih. Menurut Frank, Lynch dan Rego (2009) dalam Purwanto (2016), agresivitas pajak perusahaan merupakan tindakan merekayasa pendapatan kena pajak yang dilakukan perusahaan melalui tindakan perencanaan pajak, baik menggunakan cara yang tergolong secara legal (*tax avoidance*) atau ilegal (*tax evasion*).

Menurut hasil penelitian Anita M (2015) dan Purwanto (2016) menunjukkan bahwa perusahaan dengan kondisi likuiditas yang rendah cenderung akan berperilaku agresif terhadap pajak supaya perusahaan dapat mempertahankan arus kasnya untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Hasil penelitian Suyanto dan Supramono (2012) dan Purwanto (2016) menunjukkan bahwa perusahaan dengan *leverage* tinggi akan memanfaatkan hutang untuk meminimalkan beban pajak bahkan cenderung mengarah pada tindakan agresif terhadap pajak perusahaan. Dalam penelitian Suprimarini dan Suprasto H (2017) tingginya nilai pengungkapan CSR dapat meningkatkan nilai ETR perusahaan yang selanjutnya akan menurunkan nilai agresivitas pajak. Selain itu, hasil penelitian Rahmawati et al, (2016) dan Hidayati (2017) menunjukkan bahwa pengungkapan CSR dapat meningkatkan penghindaran pajak, dikarenakan perusahaan memanfaatkan biaya – biaya tersebut untuk meminimalkan beban pajak bahkan cenderung mengarah pada tindakan agresif. Menurut hasil penelitian Kamila (2013) serta penelitian Tiaras dan Wijaya (2015), ukuran perusahaan memiliki hubungan yang positif dengan agresivitas pajak. Hasil penelitian Suyanto dan Supramono (2012) menunjukkan bahwa komisaris independen berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak. Dengan kata lain, semakin besar proporsi komisaris independen maka semakin kecil agresivitas pajak perusahaan. Adanya hubungan antara likuiditas, *leverage*, *corporate social responsibility*, ukuran perusahaan dan komisaris independen terhadap agresivitas pajak, serta adanya *research gap* antara hasil penelitian sebelumnya memotivasi penulis untuk mengkaji kembali mengenai faktor – faktor yang mempengaruhi agresivitas pajak perusahaan.

TINJAUAN PUSTAKA

Agresivitas Pajak

Menurut Frank, Lynch dan Rego (2009) dalam Purwanto (2016), agresivitas pajak perusahaan merupakan tindakan merekayasa pendapatan kena pajak yang dilakukan perusahaan melalui tindakan perencanaan pajak, baik menggunakan cara yang tergolong secara legal (*tax avoidance*) atau ilegal (*tax evasion*). Hlaing (2012) dalam Suprimarini dan Suprasto H (2017) mengemukakan bahwa agresivitas pajak merupakan aktivitas perencanaan pajak oleh perusahaan untuk mengurangi tingkat *effective tax rate* (ETR) perusahaan.

Pengaruh Likuiditas terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan

Berdasarkan teori *pecking order* perusahaan dengan likuiditas tinggi cenderung akan bertindak agresif terhadap pajak dengan memanfaatkan laba ditahan yang dimiliki untuk operasi perusahaan sehingga laba kena pajak perusahaan rendah dan biaya pajak yang harus dibayar juga berkurang. Berdasarkan uraian tersebut maka rumusan hipotesis yang akan diuji dalam penelitian adalah sebagai berikut :

H1 : Likuiditas secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap agresivitas pajak perusahaan

Pengaruh Leverage terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan

Teori *trade off* mengungkapkan bahwa perusahaan cenderung memanfaatkan utang untuk meminimalkan beban pajak yang mengarah pada tindakan agresif terhadap pajak perusahaan. Teori ini menyebutkan bahwa leverage berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak. Berdasarkan uraian tersebut maka rumusan hipotesis yang akan diuji dalam penelitian adalah sebagai berikut :



H2 : *Leverage* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap agresivitas pajak perusahaan

Pengaruh CSR terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan

Menurut teori legitimasi perusahaan cenderung akan memanfaatkan biaya pengungkapan CSR selain untuk memulihkan pandangan negatif masyarakat terhadap perusahaan namun juga untuk meminimalkan laba kena pajak sehingga beban pajak yang dikeluarkan oleh perusahaan rendah. Berdasarkan uraian tersebut maka rumusan hipotesis yang akan diuji dalam penelitian adalah sebagai berikut :

H3 : *Corporate social responsibility* secara parsial berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak perusahaan

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan

Menurut Kamila (2013) mengungkapkan bahwa perusahaan besar cenderung untuk melakukan manajemen pajak. Hal tersebut di dasari oleh teori kekuasaan politik yang mengungkapkan bahwa perusahaan besar cenderung akan lebih mudah untuk mempengaruhi peraturan pemerintah. Berdasarkan uraian tersebut diatas maka rumusan hipotesis yang akan diuji dalam penelitian adalah sebagai berikut :

H4 : Ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap agresivitas pajak perusahaan

Pengaruh Komisaris Independen terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan

Teori agensi mengungkapkan adanya pengaruh komisaris independen terhadap pengawasan kinerja manajemen dalam mengambil keputusan perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut maka rumusan hipotesis yang akan diuji dalam penelitian adalah sebagai berikut :

H5 : Komisaris independen secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap agresivitas pajak perusahaan

Pengaruh Likuiditas, *Leverage*, *Corporate Social Responsibility*, Ukuran Perusahaan dan Komisaris Independen terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan

Berdasarkan teori pengambilan keputusan manajemen akan menggunakan tingkat likuiditas, *leverage*, pengungkapan CSR, ukuran perusahaan serta proporsi komisaris independen yang ada pada perusahaan untuk menjadi bahan pertimbangan kedepan dalam memutuskan tindakan yang diambil terhadap biaya pajak yang harus dikeluarkan. Keputusan yang diambil oleh manajemen akan tercermin dari *annual report* yang dipublikasikan perusahaan pada akhir periode, besaran jumlah pajak yang dibayar kepada pemerintah serta dampak sosial dan lingkungan yang dirasakan oleh masyarakat. Berdasarkan uraian tersebut maka rumusan hipotesis yang akan diuji dalam penelitian adalah sebagai berikut :

H6 : Likuiditas, *leverage*, *corporate social responsibility*, ukuran perusahaan dan komisaris independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak perusahaan

METODE

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor pertanian dan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012 – 2016 sebanyak 63. Dalam penelitian ini pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2012:126). Berdasarkan atas kriteria tertentu diperoleh sebanyak 16 perusahaan yang akan dilakukan observasi selama 5 tahun (2012 – 2016), sehingga keseluruhan data yang akan dilakukan observasi sebanyak 80. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersifat kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari website Bursa Efek



Indonesia melalui www.idx.co.id dan website lainnya. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan (*library research*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Likuiditas terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan

Berdasarkan tabel uji t menunjukkan bahwa variabel independen likuiditas memiliki nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $1,385 < 1,997$ dan tingkat signifikansi sebesar $0,171 > 0,05$ yang mengindikasikan bahwa H_a ditolak dan H_0 di terima, sehingga dapat dikatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap agresivitas pajak. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Suyanto dan Supramono (2012) serta penelitian Tiaras Dan Wijaya (2015). Sebaliknya, penelitian ini tidak konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Anita M (2015) dan Purwanto (2016) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara likuiditas terhadap agresivitas pajak. Tidak signifikannya hubungan likuiditas perusahaan terhadap tingkat agresivitas pajak pada penelitian ini dapat disebabkan karena tingkat likuiditas pada perusahaan pertanian dan pertambangan relatif sama. Hal ini dapat ditunjukkan dengan nilai deviasi standar sebesar 1,67415 lebih kecil dari rata – rata likuiditas perusahaan pertanian dan pertambangan yaitu sebesar 2,1656. Selain itu, rata – rata likuiditas perusahaan yang berada di kisaran 2,1656 menggambarkan bahwa perusahaan cenderung menjaga likuiditas pada angka tersebut yang dapat diartikan bahwa perusahaan memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya termasuk kewajiban perpajakannya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tinggi rendahnya likuiditas perusahaan tidak akan mempengaruhi tindakan agresif terhadap beban pajak yang harus dibayar karena perusahaan cenderung menjaga likuiditas pada kondisi tertentu untuk meningkatkan kepercayaan investor.

Pengaruh Leverage terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan

Pada tabel uji t menunjukkan bahwa variabel independen *leverage* memiliki nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $1,116 < 1,997$ dan tingkat signifikansi sebesar $0,269 > 0,05$ yang mengindikasikan bahwa H_a ditolak dan H_0 di terima, sehingga dapat dikatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap agresivitas pajak. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Anita M (2015) serta penelitian Tiaras Dan Wijaya (2015). Sebaliknya, penelitian ini tidak konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Suyanto dan Supramono (2012) dan penelitian Purwanto (2016) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara leverage terhadap agresivitas pajak. Tidak signifikannya hubungan leverage perusahaan terhadap tingkat agresivitas pajak dapat disebabkan karena tingkat leverage pada perusahaan pertanian dan pertambangan relatif sama. Hal ini dapat ditunjukkan dengan nilai deviasi standar sebesar 0,17923 lebih kecil dari rata – rata leverage perusahaan pertanian dan pertambangan yaitu sebesar 0,4013. Selain itu, tinggi rendahnya leverage perusahaan tidak akan mempengaruhi tindakan agresif terhadap beban pajak yang harus dibayar karena perusahaan cenderung menjaga hubungan baik dengan investor melalui penyajian laba kena pajak yang selalu stabil sehingga kepercayaan investor tetap terjaga.

Pengaruh CSR terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan

Pada tabel uji t menunjukkan bahwa variabel independen *corporate social responsibility* memiliki nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $0,050 < 1,997$ dan tingkat signifikansi sebesar $0,960 > 0,05$ yang mengindikasikan bahwa H_a ditolak dan H_0 di terima, sehingga dapat dikatakan bahwa *CSR* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap agresivitas pajak. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Anita M (2015). Sebaliknya, penelitian ini tidak konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hidayati (2017)



dan penelitian Suprimarini dan Suprasto H (2017) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara *CSR* terhadap agresivitas pajak. Tidak signifikannya hubungan *CSR* perusahaan terhadap tingkat agresivitas pajak dapat disebabkan juga karena pengungkapan *CSR* pada perusahaan pertanian dan pertambangan relatif sama dengan melihat hasil analisa statistik deskriptif dari nilai deviasi standar sebesar 0,13026 lebih kecil dari rata – rata *CSR* perusahaan pertanian dan pertambangan yaitu sebesar 0,3877. Selain itu, tinggi rendahnya pengungkapan *CSR* perusahaan tidak akan mempengaruhi tindakan agresif terhadap beban pajak yang harus dibayar karena informasi *CSR* yang disajikan oleh perusahaan belum tentu sesuai dengan kondisi sebenarnya, hanya sekedar untuk memenuhi ketentuan publikasi yang ditetapkan bagi perusahaan *go public*, sehingga *CSR* yang disajikan selama periode pengamatan cenderung sama setiap tahunnya (Anita M, 2015).

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan

Berdasarkan hasil uji koefisien regresi menunjukkan bahwa variabel independen ukuran perusahaan memiliki nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,689 > 1,997$ dan tingkat signifikansi sebesar $0,009 < 0,05$ yang mengindikasikan bahwa H_a diterima dan H_0 di tolak, sehingga dapat dikatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap agresivitas pajak. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Tiaras dan Wijaya (2015). Sebaliknya, penelitian ini tidak konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Anita M (2015) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. Dalam penelitiannya tidak berpengaruhnya variabel ini dikarenakan membayar pajak adalah kewajiban perusahaan, sehingga baik perusahaan kecil maupun besar akan selalu dikejar fiskus apabila melanggar ketentuan perpajakan. Oleh karena itu, pandangan mengenai pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen pajak tidak dimanfaatkan oleh perusahaan.

Penelitian ini juga menunjukkan hasil koefisien beta positif yang menggambarkan bahwa variabel ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap agresivitas pajak. Berdasarkan hasil tersebut maka penelitian ini mendukung teori kekuasaan politik yang menyatakan bahwa perusahaan besar dengan sumber daya yang dimilikinya akan lebih mudah untuk mempengaruhi peraturan pemerintah dan melakukan penghindaran pajak untuk mencapai penghematan pajak yang optimal (Dharma dan Ardiana, 2016). Kesesuaian hasil penelitian ini dengan teori yang digunakan membuktikan bahwa perusahaan disektor pertanian dan pertambangan yang memiliki total aset besar, aktivitas operasi yang besar serta kualitas sumber daya yang lebih unggul akan memanfaatkan sumber daya yang ada untuk menekan beban pajak yang harus dibayar dengan memanfaatkan celah dari peraturan perpajakan yang berlaku secara legal.

Pengaruh Komisaris Independen terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan

Berdasarkan hasil uji koefisien regresi menunjukkan bahwa variabel independen komisaris independen memiliki nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $1,561 < 1,997$ dan tingkat signifikansi sebesar $0,123 > 0,05$ yang mengindikasikan bahwa H_a ditolak dan H_0 di terima, sehingga dapat dikatakan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap agresivitas pajak. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Tiaras dan Wijaya (2015) dan penelitian Hidayati (2017). Sebaliknya, penelitian ini tidak konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Suyanto dan Supramono (2012) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara proporsi komisaris independen terhadap agresivitas pajak. Tidak signifikannya hubungan proporsi komisaris independen terhadap tingkat agresivitas pajak dapat disebabkan juga karena jumlah komisaris independen pada perusahaan pertanian dan pertambangan yang relatif sama dengan melihat hasil analisa statistik deskriptif yang menunjukkan bahwa nilai deviasi standar sebesar 0,08694 lebih kecil



dari rata – rata komisaris independen perusahaan pertanian dan pertambangan yaitu sebesar 0,3672. Selain itu, banyak sedikitnya proporsi komisaris independen yang dimiliki dianggap tidak mampu memberikan pengaruh terhadap tindakan agresivitas pajak yang terjadi di perusahaan. Hal ini dikarenakan komisaris independen juga memiliki keterbatasan dalam menangani masalah yang dihadapi oleh organisasi karena kurangnya informasi yang diperoleh, sehingga komisaris independen tidak bisa melakukan analisis secara lengkap dan mandiri (Muntoro, 2006 dalam Hidayati, 2017). Di sisi lain adanya penambahan atau pengurangan anggota dewan komisaris hanya untuk memenuhi ketentuan yang ditetapkan.

Pengaruh Likuiditas, Leverage, Corporate Social Responsibility, Ukuran Perusahaan dan Komisaris Independen terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan

Hasil uji statistik F menunjukkan bahwa nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $4,267 > 2,37$ dan nilai probabilitas yang diperoleh adalah $0,002 < 0,05$ yang artinya H_a diterima dan H_0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen yaitu likuiditas, leverage, corporate social responsibility, ukuran perusahaan dan komisaris independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu agresivitas pajak. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Anita M (2015) yang menunjukkan bahwa likuiditas, leverage, corporate social responsibility, dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu agresivitas pajak.

PENUTUP

Kesimpulan

Likuiditas yang diukur dengan menggunakan rasio lancar tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak perusahaan yang diukur dengan *Effective Tax Ratio* (ETR). *Leverage* yang diukur dengan menggunakan rasio utang tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak perusahaan yang diukur dengan *Effective Tax Ratio* (ETR). *Corporate social responsibility* (CSR) yang diukur dengan menggunakan *Corporate social responsibility Disclosure Index* (CSRDI) tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak perusahaan yang diukur dengan *Effective Tax Ratio* (ETR). Ukuran perusahaan yang diukur dengan menggunakan total aset berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak perusahaan yang diukur dengan *Effective Tax Ratio* (ETR). Komisaris independen yang diukur dengan menggunakan perbandingan jumlah komisaris independen dengan jumlah dewan komisaris menunjukkan hasil tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak perusahaan yang diukur dengan *Effective Tax Ratio* (ETR).

Hasil pengujian *Adjusted R Square* pada penelitian ini adalah sebesar 0,183 yang mengindikasikan bahwa variabel dependen agresivitas pajak dapat dijelaskan sebanyak 18,3% oleh variabel independen (likuiditas, leverage, corporate social responsibility, ukuran perusahaan dan komisaris independen). Sedangkan sisanya sebesar 81,7% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diamati dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anita M, Fitri. 2015. “Pengaruh Corporate Social Responsibility, Leverage, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan terhadap Agresivitas Pajak” dalam *Jom FEKON* Volume 2 Nomor 2. Pekanbaru : Fakultas Ekonomi Universitas Riau
- BI. 2013. “Laporan Tahunan.” <http://www.bi.go.id/id/publikasi/laporan-tahunan/bi/Default.aspx> (diakses pada tanggal 24 November 2017 pukul 19.05 WIB)
- Dharma, I Made Surya dan Putu Agus Ardiana. 2016. “Pengaruh Leverage, Intensitas Aset Tetap, Ukuran Perusahaan dan Koneksi Politik terhadap Tax Avoidance” dalam *E-Jurnal Akuntansi* Vol. 15 No 1. Bali : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana



- Frank, M., Lynch, L., dan Rego, S. 2009. "Tax Reporting Aggressiveness and Its Relation to Aggressive Financial Reporting" dalam *The Accounting Review* volume 84 hal. 467 – 496.
- Hidayati, Nurul. 2017. "Pengaruh *Corporate Social Responsibility* dan *Good Corporate Governance* terhadap Penghindaran Pajak" dalam *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* Volume 6 Nomor 3. Surabaya : STIESIA Surabaya
- Hlaing, K.P. 2012. *Organizational Architecture of Multinationals and Tax Aggressiveness*. Kanada : University of Waterloo
- IDX. 2010. "Laporan Keuangan & Tahunan." <http://web.idx.id/id-id/beranda/perusahaantercatat/laporankeuangandantahunan.aspx> (diakses pada tanggal 24 November 2017 pukul 18.14 WIB)
- Kamila, Putri Almainda dan Dwi Martani. 2013. "Analisis Hubungan Agresivitas Pelaporan Keuangan dan Agresivitas Pajak" dalam *Jurnal Simposium Nasional Akuntansi XVII*. Lombok : Universitas Indonesia
- Muntoro, R. K. 2006. *Membangun Dewan Komisaris yang Efektif*. Artikel Lembaga Management. Jakarta : Universitas Indonesia
- Purwanto, Agus. 2016. "Pengaruh Likuiditas, *Leverage*, Manajemen Laba dan Kompensasi Rugi Fiskal terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan pada Perusahaan Pertanian dan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011 – 2013" dalam *Jom FEKON* Volume 3 Nomor 1. Pekanbaru : Fakultas Ekonomi Universitas Riau
- Rahmawati, A., Endang, M.G. Wi., dan Agusti, R.R. 2016. "Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dan *Corporate Governance* Terhadap *Tax Avoidance*" dalam *Jurnal Perpajakan* Volume 10 Nomor 1. Malang : Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya
- Suandy, Erly. 2008. *Perencanaan Pajak*. Jakarta : Salemba Empat
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung : Alfabeta
- Suprimarini, Ni Putu Deiya dan Bambang Suprasto H. 2017. "Pengaruh *Corporate Social Responsibility*, Kualitas Audit dan Kepemilikan Institusional pada Agresivitas Pajak" dalam *E-Jurnal Akuntansi* Volume 19 Nomor 2. Bali : Universitas Udayana
- Suyanto, Krisnata Dwi dan Supramono. 2012. "Likuiditas, *Leverage*, Komisaris Independen dan Manajemen Laba terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan" dalam *Jurnal Keuangan dan Perbankan* Volume 16 Nomor 2 hal. 167 – 177. Salatiga : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Kristen Satya Wacana
- Tiaras, Irvan dan Henryanto Wijaya. 2015. "Pengaruh Likuiditas, *Leverage*, Manajemen Laba, Komisaris Independen, dan Ukuran Perusahaan terhadap Agresivitas Pajak" dalam *Jurnal Akuntansi* Volume XIX Nomor 03 hal. 380-397. Jakarta : Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanegara